

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REVALUASI ASET TETAP

Prasetya Abdul Rosyid dan Hendro Lukman

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: prasetyoar550@gmail.com*

Abstract: This study aims to determine how leverage, liquidity, firm size and fixed asset intensity affect the revaluation of fixed assets in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019. The sample was selected by purposive sampling method and valid data were 171 companies. The data processing technique uses logistic regression analysis assisted by the SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 25 and Microsoft Excel 2016 program. The results of this study indicate that leverage and liquidity have no effect on fixed asset revaluation, firm size has a negative and significant effect on fixed asset revaluation and the intensity of fixed assets has a positive and significant effect on fixed asset revaluation. The implication of this research is that management needs to consider factors that can affect the revaluation of fixed assets in order to present fixed assets at fair value.

Keywords: Leverage, Liquidity, firm size, fixed asset intensity, revaluation of fixed assets.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah 171 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi logistik yang dibantu oleh program SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 25 dan Microsoft Excel 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap dan intensitas aset tetap mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Implikasi dari penelitian ini adalah manajemen perlu mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi revaluasi aset tetap untuk dapat menyajikan aset tetap sesuai dengan nilai wajar.

Kata kunci : Leverage, Likuiditas, Ukuran perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Revaluasi Aset Tetap

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, persaingan antar perusahaan di Indonesia semakin ketat. Untuk dapat bersaing perusahaan membutuhkan dana. Dalam hal ini perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang andal dan relevan agar mendapat kepercayaan dari kreditur. Laporan keuangan digunakan untuk menilai suatu perusahaan dan sebagai alat mengukur kinerja sebuah perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan dan memakmurkan pemilik modal. Untuk mencapai tujuannya perusahaan harus mengalokasikan dana dengan sesuai dan teliti. Modal yang mendapat perhatian adalah aset tetap, karena perusahaan memerlukan aset tetap untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan dan menjadi komponen yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan pengertian PSAK 16 (IAI, 2015), aset tetap adalah aset berwujud yang: 1) digunakan untuk produksi dan penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak

lain atau untuk tujuan administrative, dan 2) diharapkan untuk digunakan setelah lebih dari satu periode. Sehingga perlakuan terhadap aset tetap yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan akan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) telah mengeluarkan PSAK 16: Aset Tetap sejak proses konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standards*) pada tahun 2012. PSAK 16 digunakan sebagai panduan untuk entitas yang ingin melakukan revaluasi aset tetap di Indonesia. Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan. Menurut Sumarsan (2018:72) revaluasi merupakan penilaian kembali aset tetap suatu perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi dan sebab lainnya. Kebijakan melakukan revaluasi bertujuan untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari aset, karena revaluasi aset tetap dalam praktiknya mencatat aset dengan menggunakan nilai pasar dari aset tersebut sehingga aset ini dinilai lebih relevan. Revaluasi aset tetap yang dilakukan sesuai dengan PSAK 16 hanya untuk memperbaiki laporan posisi keuangan. Revaluasi aset yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk mendapatkan kemudahan dalam tambahan modal melalui pinjaman oleh kreditur.

Ketika perusahaan memustikan untuk menerapkan kebijakan revaluasi aset tetap ada beberapa faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap diantaranya adalah *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap. *Leverage* menggambarkan proporsi utang terhadap aset ataupun ekuitas (Muhardi, 2015:61). *Leverage* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh pihak luar dan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi lebih cenderung akan melakukan revaluasi aset tetap untuk dapat menurunkan tingkat utang perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kelayakan didepan kreditur guna dapat mencapai tujuan perusahaan. Likuiditas adalah untuk menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya Sartono (2016: 116). Perusahaan dengan likuiditas yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan tidak dapat membiayai kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dengan likuiditas yang rendah cenderung akan melakukan revaluasi aset tetap agar dapat meningkatkan kelayakan didepan kreditur untuk bisa mencapai tujuannya. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar dan kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung akan melakukan revaluasi aset tetap, karena untuk menghindari biaya politik yang dapat dibebankan kepada perusahaan. Intensitas aset tetap adalah proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap. Intensitas aset tetap digunakan untuk mengukur tingkat informasi asimetri Marhamah (2019). Perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi akan cenderung melakukan revaluasi aset tetap karena aset tetap tetap memiliki porsi yang besar dari total aset tetap sehingga memerlukan pengakuan aset yang mencerminkan nilai sesungguhnya. Dengan revaluasi ini diharapkan laporan keuangan lebih berkulaitas yang memberikan informasi kegiatan perusahaan (Lukman & Irisha, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai karakteristik dan kondisi yang dapat mendasari pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak manajemen untuk memilih metode revaluasi.

KAJIAN TEORI

Positive Accounting Theory. Teori ini diperkenalkan oleh Watt dan Zimmerman (1986) untuk membantu menjawab dan menjelaskan tentang suatu praktek akuntansi tertentu dilakukan dan memprediksi peran akuntansi dan informasi terkait dengan keputusan ekonomi dari individu, perusahaan, maupun pihak-pihak lain. Penelitian yang dilakukan Watt dan Zimmerman (1986), menemukan bahwa manajer memilih suatu metode akuntansi untuk meningkatkan kompensasi yang didapat (*bonus hypothesis*) dan mengurangi kemungkinan terlanggarnya *bond covenant* (*debt covenant hypothesis*). Selain itu, terkait dengan *political process*, perusahaan yang lebih besar

cenderung memilih prosedur akuntansi yang mengurangi laba dalam laporan keuangan perusahaan (*size hypothesis*). *Size hypothesis* ini erat kaitannya dengan *political cost hypothesis*, di mana tujuan perusahaan mengurangi laba dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengurangi visibilitas politis dan biaya politis yang muncul.

Agency Theory. Teori ini menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Jensen dan Meckling (1976) mendefinikan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer dengan para pemegang saham. Kontak kerja ini diharapkan dapat menjalankan harapan prinsipal, namun dalam hal ini manajer seringkali bertindak tidak sejalan dengan harapan prinsipal. Perbedaan kepentingan antara manajer dengan prinsipal ini mengakibatkan konflik yang disebut *agency conflict*. Konflik tersebut terjadi karena adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Menurut teori ini, adanya asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal menjadi salah satu faktor yang menentukan pilihan metode akuntansi.

Revaluasi aset tetap. Menurut PSAK no.16 aset tetap adalah harta yang mempunyai bentuk atau wujud yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi pada suatu entitas selama periode tertentu (Frederica & Lukman, 2021). Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan. Menurut Sumarsan (2018:72) revaluasi merupakan penilaian kembali aset tetap suatu perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi dan sebab lainnya. Revaluasi aset tetap atau penilaian kembali aset tetap bertujuan agar perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya (Yolanda, 2013).

Leverage. *Leverage* menggambarkan proporsi utang terhadap aset ataupun ekuitas (Muhardi, 2015:61). *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek (Hery, 2016:162). Menurut Sartono (2016:120) *financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Likuiditas. Likuiditas mengacu pada seberapa besar kemampuan perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan untuk dapat mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Menurut Sartono (2016: 116) rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan yang diperoleh perusahaan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Aziz & Yuyetta, 2017). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan kecil misalnya, pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Hasnawati & Sawir, 2015).

Intensitas aset tetap. Intensitas merupakan ukuran untuk mengukur seberapa banyak penggunaan dari suatu aset. Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi aset tetap dibandingkan total aset yang dimiliki perusahaan (Manihuruk & Farahmita, 2015). Intensitas aset tetap dapat menunjukkan

gambaran banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap. Aset tetap perusahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap merupakan harta perusahaan yang menyerap sebagian besar modal perusahaan, sebab dari segi jumlah dana untuk memperoleh aset tetap diperlukan dana yang relatif besar (Ernawati, 2014). Intensitas aset tetap adalah salah satu faktor yang diuji terkait dengan informasi asimetri (Seng & Su, 2010).

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Revaluasi Aset Tetap. Mengacu pada hipotesis kontrak utang dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi juga resiko yang akan dihadapi perusahaan, karena perusahaan lebih dekat dengan pelanggaran perjanjian utang. Hal tersebut dapat menimbulkan biaya kegagalan teknik yang harus ditanggung oleh perusahaan (Belkaoui & Ahmed, 2012: 189). Menurut Tabari dan Adi (2014), Sudrajat, Ahmar, dan Mulyadi (2017) menemukan *leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Seng dan Su (2010) dan Rahman (2017) yang tidak menemukan hubungan antara leverage dan keputusan revaluasi aset tetap.

Likuiditas dengan Revaluasi Aset Tetap. Menurut hipotesis biaya kontrak utang dalam teori akuntansi positif, perusahaan lebih cenderung menggunakan metode yang dapat memperkecil biaya kontrak dan menambah nilai perusahaan (Belkaoui & Ahmed, 2012: 189). Teori akuntansi positif juga dapat digunakan dalam hal menjelaskan dan memprediksi tentang pilihan metode yang terbaik pada saat kondisi likuiditas perusahaan rendah. Pada saat likuiditas perusahaan rendah akan lebih cenderung memilih metode revaluasi aset tetap, sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi tidak perlu melakukan revaluasi aset tetap. Menurut Barac dan Sodan (2011), Lopes dan Walker (2012) yang menemukan terdapat pengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Manihuruk dan Farahmita (2015) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Penelitian yang berbeda juga dilakukan oleh Latifa dan Haridhi (2016) dan Sihombing (2017) tidak menemukan pengaruh likuiditas dengan keputusan revaluasi aset tetap.

Ukuran Perusahaan dengan Revaluasi Aset Tetap. Menurut hipotesis biaya politik dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa perusahaan besar kemungkinan akan memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba perusahaan dengan tujuan untuk menghindari biaya politik yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Belkaoui & Ahmed, 2012). Menurut Tabari dan Adi (2014) serta Hidayat dan Hati (2017) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan revaluasi aset tetap, sedangkan berbeda dengan yang ditemukan oleh Ballas, Panagiotou, dan Tzovas (2014) tidak menemukan hubungan ukuran perusahaan dengan keputusan revaluasi aset tetap.

Intensitas Aset Tetap dengan Revaluasi Aset Tetap. Intensitas aset tetap merupakan salah satu faktor asimetri informasi yang diharapkan dapat mempengaruhi manajer untuk memilih kebijakan revaluasi aset tetap (Seng & Su, 2010). Sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan manajemen melakukan revaluasi aset tetap sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi dengan prinsipal, karena revaluasi dapat menyajikan aset tetap pada nilai wajar, sehingga prinsipal dapat mengetahui nilai aset terkini. Menurut Tabari dan Adi (2014), Choi, Pae, Park dan Song (2013) dan Sudrajat, dkk (2017) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berhubungan positif

dengan revaluasi aset tetap, sementara berbeda dengan yang ditemukan oleh Aziz dan Yuyetta (2017) dan Rahman (2017) tidak menemukan hubungan antara intensitas aset tetap dengan keputusan revaluasi aset tetap.

Pengembangan Hipotesis

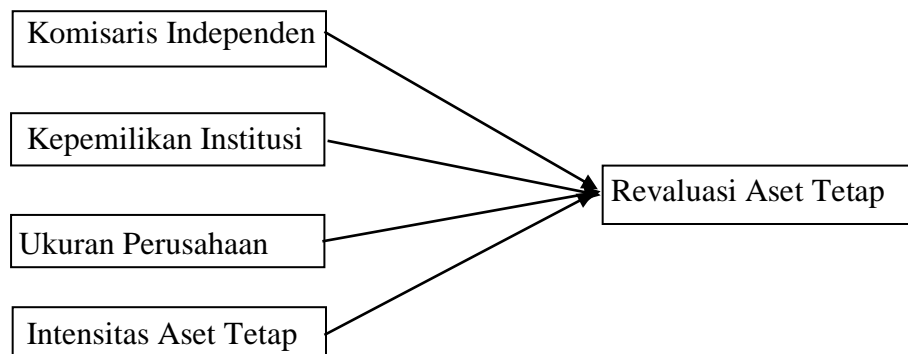
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Yuyetta (2017), Wali (2015), Sitepu dan Silalahi (2019), Manihuruk dan Farahmita (2015), dan Sudrajat dkk (2017) membuktikan leverage berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2013), Seng dan Su (2010), Rahman (2017), Faizal dan Murwaningsari (2019) dan Surgawi dan Sholikhah (2018) yang mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh *leverage* dalam melakukan revaluasi aset. H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Barac dan Sodan (2011), Lopes dan Walker (2012) menemukan adanya hubungan negatif antara likuiditas dengan revaluasi aset tetap. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2017), Sitepu dan Silalahi (2019), Faisal dan Murwaningsari (2019), Marhamah (2019), Surgawi dan Solikhah (2018) yang tidak menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap revaluasi aset tetap. H2: Likuiditas berpengaruh negative terhadap revaluasi aset tetap.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Yuyetta (2017), Sudrajat dkk (2017) yang menemukan adanya hubungan ukuran perusahaan dengan revaluasi aset tetap. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manihuruk dan Farahmita (2015) yang menemukan adanya hubungan negatif ukuran perusahaan dengan revaluasi aset tetap. Penelitian yang berbeda juga dilakukan oleh Ballas dkk. (2014), Sitepu dan Silalahi (2019), Marhamah (2019), Surgawi dan Solikhah (2018) tidak menemukan hubungan ukuran perusahaan dengan keputusan revaluasi aset. H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manihuruk dan Farahmita (2015), Tabari dan Adi (2014), Martini dan Kurniawati (2018), Sudrajat dkk (2017) yang menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan positif terhadap revaluasi aset tetap. Namun penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Sitepu dan Silalahi (2019) menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Penelitian yang berbeda juga dilakukan oleh Aziz dan Yuyetta (2017), Rahman (2017), Marhamah (2019), Faisal dan Murwaningsari (2019) dan Surgawi dan Solokhah (2018) tidak menemukan hubungan antara intensitas aset tetap dengan keputusan revaluasi aset. H4: Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Pertukaran dalam tahun 2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, 2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2019. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 171 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	Revaluasi Aset Tetap	Sitepu dan Silalahi (2019)	Revaluasi aset tetap diukur dengan variabel <i>dummy</i> , kode 1 untuk perusahaan melakukan revaluasi aset tetap dan kode 0 untuk perusahaan tidak melakukan revaluasi aset tetap	Nominal
2.	<i>Leverage</i>	Sartono (2016)	$DER = \frac{Total\ Liability}{Total\ Equity}$	Rasio
3.	Likuiditas	Sudana (2015)	$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liability}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan	Seng dan Su (2010)	$Size = Ln\ Total\ Assets$	Rasio
5.	Intensitas Aset Tetap	Manihuruk dan Farahmita (2015)	$IAT = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Menurut Ghozali (2018) penggunaan metode regresi logistik tidak perlu adanya uji asumsi klasik pada variabel bebasnya dan untuk menganalisis hasil output data dari regresi logistik dilakukan dengan menggunakan penilaian model fit. Terdiri dari uji *Overall Fit Model*, dan uji Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hasil uji *Overall Fit Model* menunjukkan nilai $-2\log Likelihood$ pada (*Block number =0*) adalah 214.809 untuk model dengan konstanta saja. Sedangkan nilai $-2\log Likelihood$ pada (*Block number =1*) adalah 199.312 Nilai *Block Number 0* lebih besar daripada *Block Number 1* yang mengindikasikan adanya penurunan atau selisih sebesar 15.497. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa model regresi semakin baik karena fit dengan data. Hasil uji Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* memperoleh nilai *chi-square* sebesar 10.810 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,213. Nilai signifikan ini lebih besar dari α 0.05 maka, secara statistik H_0 tidak dapat ditolak. H_0 berbunyi bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Model mampu memprediksi nilai observasinya dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesimpulan model dapat diterima.

Hasil uji regresi logistik dilakukan setelah melakukan penilaian model, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawa ini

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda tanpa Moderasi

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Lev	-,002	,005	,184	1	,668	,998	,987	1,008
	Lik	-,095	,101	,888	1	,346	,909	,746	1,108
	Size	-,187	,088	4,536	1	,033	,829	,698	,985
	IAT	2,051	,936	4,803	1	,028	7,776	1,242	48,677
	Constant	,729	1,121	,423	1	,515	2,073		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi logistik yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\ln \frac{AR}{1 - AR} = 0.729 - 0,002lev - 0.095Lik - 0.187SIZE + 2.051IAT + e$$

Berdasarkan hasil regresi, *leverage* mempunyai pengaruh negatif ($\beta = -0.002$) dan signifikan ($\text{sig.} = 0,668$) terhadap revaluasi aset tetap, dan menunjukkan besar kecilnya tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Likuiditas mempunyai pengaruh negatif ($\beta = -0.095$) terhadap revaluasi aset tetap dan menunjukkan Tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Ukuran perusahaan menunjukkan berpengaruh negatif ($\beta = -0.187$) dan signifikan ($\text{sig.} = 0,033$) terhadap revaluasi aset tetap dan menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin kecil kemungkinan melakukan revaluasi aset tetap. Intensitas aset tetap menunjukkan pengaruh positif ($\beta = 2.051$) dan signifikan ($\text{sig.} = 0,028$) terhadap revaluasi aset tetap dan menunjukkan bahwa revaluasi layak diperhatikan di mana aset tetap merupakan porsi terbesar dari total aset.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinasi (*Nagelkerke's R Square*). Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.121.

DISKUSI

Berdasarkan penelitian ini, besar atau kecilnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan revaluasi aset tetap. Hal ini karena biaya yang akan dikeluarkan untuk melakukan revaluasi tidak sedikit. Dimana harapan perusahaan menurunkan rasio *leverage* untuk meringankan beban perusahaan, sehingga memudahkan dalam memperoleh pinjaman, namun biaya revaluasi akan menambah beban perusahaan. Hasil penelitian dari likuiditas menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hal ini karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kebebasan dan tidak terganggu dalam kaitan perjanjian utang. Namun perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi kemungkinan tidak memerlukan pinjaman dalam strategi usahanya, karena perusahaan telah memiliki sumber daya yang tersedia dan terjamin akan keberlangsungannya terutama dalam kegiatan operasi jangka pendek yang dapat dilihat dari aset lancar dibanding dengan kewajiban lancar. Sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah perusahaan lebih memilih kebijakan yang berdampak langsung pada kas atau aset lancar sehingga dapat memperbaiki likuiditas misalnya seperti, fokus pada manajemen piutang dan pengelolaan persediaan. Hasil penelitian dari ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hal ini karena adanya

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/2015 yang mengenakan pajak final antara 3% sampai 6% terhadap selisih revaluasi nilai wajar dari suatu aset tetap. Hasil penelitian dari intensitas aset tetap menunjukkan bahwa revaluasi layak diperhatikan di mana aset tetap merupakan porsi terbesar dari total aset dan dapat memperkecil kemungkinan adanya asimetri informasi. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengguna laporan keuangan terkait faktor – faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode pencatatan aset tetap yang digunakan sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Penelitian ini terbatas karena waktu penelitian yang singkat sehingga peneliti hanya menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap dan penelitian terbatas pada periode penelitian yang digunakan hanya satu tahun yaitu tahun 2019. Bagi peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap, seperti kepemilikan manajerial, isu bonus dan kepemilikan institusional. Penambahan atau perluasan sektor dalam penelitian selanjutnya sehingga memperoleh hasil yang lebih mewakili keseluruhan keadaan pada pasar dan Penambahan untuk periode penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, N. A., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-11.
- Ballas, A., Panagiotou, V., & Tzovas, C. (2014). Accounting Choices for Tangible Assets: A Study of Greek Firms. *Journal of Economics and Business*, 64(4), 18-38.
- Barac, Z. A., & Sodan, S. (2011). Motives for Asset Revaluation Policy Choice in Croatia. *Croatian Operational Research Review*, 2, 60-70.
- Belkaoui & Ahmed Riahi. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Choi, T. H., Pae, J., Park, S., & Song, Y. (2013). Asset Revaluations: Motives and Choice of Items to Revalue. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 20(2), 144-171.
- Ernawati. (2014). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO 16) atas Aset Tetap pada PT. Pelayaran Liba Marindo Tanjungpinang. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Faizal, A. R., & Murwaningsari, E. (2019). Determinant of Asset Revaluation and Corporate Value Study On Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 18, Issue 5.
- Frederica., & Lukman.H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume III No. 4/2021 Edisi Oktober Hal: 1806-1814 1806.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasnawati, Sri & Agnes Sawir. (2015). Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *JMK*, 17(1), 65-75.
- Hidayat, M., & Hati, R. P. (2017). Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan. *DIMENSI*, 6(3), 362-379.
- Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Iatridis, G. E., & Kilirgiotis, G. (2012). Incentives for Fixed Asset Revaluations: the UK Evidence. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(1), 5-20.
- Jensen, M. C., & William H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Manajerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*. 3(4), 305-360.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Latifa, C. A., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity, dan Market to Book Ratio terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 166-176.
- Lopes, A. B., & Walker, M. (2012). Asset Revaluations, Future Firm Performance and Firm-Level Corporate Governance Arrangements: New Evidence from Brazil. *British Accounting Review*, 44(2), 53-67.
- Lukman., & Irisha, T. (2020). The Effect of Creative Accounting Practices with Statutory Auditor as Mediation, and Accountant Ethics Standards on the Reliability of Financial Statements. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 478. P 1013-1029. Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020).
- Manihuruk, T. N. H., & Farahmita, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN*. Medan: Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XVIII.
- Marhamah, F. (2019). Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity dan Nilai Pasar Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 14(2).
- Martini, R., & Kurniawati. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Model Revaluasi sebagai Model Pengukuran Aset Tetap dan Dampaknya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(2), 104-123.
- Murhadi, Werner R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurjanah, Ali. (2013). Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 191 Tahun 2015 Tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan Yang Diajukan Pada Tahun 2015 Dan Tahun 2016.
- Rahman, T. (2017). Revaluation of Fixed Assets Before IPO: A Study on Textile Industry in Bangladesh. *Journal of Finance and Accounting*, 5(5), 200-205.
- Sartono, Agus. (2016). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Seng, D., & Su, J. (2010). Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations: Evidence from New Zealand Firms. *Departement of Accountancy and Business Law, Working Paper Series*, (3), 1-33
- Sihombing, Rohana L. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dipilihnya Model Revaluasi Dalam Pengukuran Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Sitepu, H. B., & Silalahi, E. R. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK* 5(2), 162-190.

- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudrajat, Ahmar, N., & Mulyadi, J. (2017). Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(2), 124-136.
- Sumarsan, Thomas. (2018). *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta: PT Indeks.
- Surgawi, L. A., & Solikhah, B. (2018). Analysis of Financial and NonFinancial Factors to Revaluation of Fixed Asset. *International Conference on Economics, Business and Economic Education, 2018*, 1052-1066.
- Tabari, N. Y., & Adi, M. (2014). Factors Affecting the Decision to Revaluation of Assets in Listed Companies of Tehran Stock Exchange (TSE). *International Journal of Scientific Management and Development*, 2(8), 373-377.
- Wali, S. (2015). Mechanisms of Corporate Governance and Fixed Asset Revaluation. *International Journal Accounting and Finance*, 5(1), 82-97.
- Watts, R. J. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Yolanda C, Katuuk. (2013). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aktiva Tetap Pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar SAM Ratulangi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 540-550.